

## AUTHOR KORESPONDENSI

### Judul Artikel : Low-Birth-Weight Babies During the Coronavirus Disease-2019 Pandemic: A Descriptive Study

#### Identitas Jurnal Ilmiah :

- a. Nama Jurnal : *Indonesian Journal of Global Health Research*  
b. Nomor ISSN : [p-ISSN 2714-9749](#), [e-ISSN 2715-1972](#)  
c. Volume, Nomor, Bulan Tahun : Vol 4 (2), Mei, 2022  
d. Penerbit : **GLOBAL HEALTH SCIENCE GROUP**  
e. DOI artikel (jika ada) : <https://doi.org/10.37287/ijghr.v4i2.1161>  
f. Alamat Web Jurnal : <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/issue/view/49>  
g. Terindeks di DIMENSION : C O P E R N I C U S , DOAJ, Google scholar, Crossref,

#### Riwayat Artikel

1. Manuscript submitted : 7 April 2022
2. Manuscript revised : 20 Juni 2022
3. Accepted for publication : 28 Juli 2022
4. Published : 30 Mei 2022

#### Lampiran Pendukung :

The screenshot displays the website interface for the Indonesian Journal of Global Health Research. At the top right, there are links for 'Register' and 'Login'. The main header features the journal's name and navigation options: 'Current', 'Archives', 'Search', and 'About'. A search bar is located on the right side of the header. The main content area is divided into two columns. The left column contains a login form with fields for 'Username \*' and 'Password \*', a 'Forgot your password?' link, a 'Keep me logged in' checkbox, and 'Register' and 'Login' buttons. The right column contains a vertical menu with the following items: 'Editorial Team', 'Peer-Reviewers', 'Peer Review Process', 'Publication Frequency', 'Focus and Scope', 'Author Guidelines', 'Open Access Policy', 'Publication Ethics', 'Author Fee', 'Abstracting & Indexing', 'Contact', and a language selection dropdown set to 'English'. A 'Submit' button is located at the bottom of the right column.



Date: May 31<sup>th</sup>, 2022

Number: 314A/IJGHR/V/2022

**Acceptance Letter**

**Refrence : IJGHR**

Dear **Endang Wahyuningsih**

Thanks for your contribution to the Indonesian Journal of Global Health Research (IJGHR)

We are pleased to inform you that your manuscript:

Title: **“Low-Birth-Weight Babies During the Coronavirus Disease-2019 Pandemic: A Descriptive Study”** has been accepted for publication in Indonesian Journal of Global Health Research (IJGHR) Volume 4 No 2 May 2022.

Congratulations!

Best Regards

Indonesian Journal of Global Health Research (IJGHR)

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR>

Global Health Science Group

Email: [globalhealthsciencegroup@gmail.com](mailto:globalhealthsciencegroup@gmail.com)

Chief Editor IJGHR

Global Health Science Group



Ns. Livana PH, M.Kep, Sp,Kep,J

## KAJIAN BBLR DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS JUWIRING

### ABSTRACT

Virus corona atau COVID-19 telah menjadi bencana non alam yang memberikan dampak pada semua orang. Kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar serta perlu perhatian dalam situasi bencana COVID-19. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, paling banyak kematian terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Faktor penyebab tertinggi kematian neonatus pada 2019 yaitu Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) biasanya disebabkan karena kondisi ibu disaat masa kehamilan (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan atau kondisi bawaan, dan gangguan pada plasenta yang menghambat pertumbuhan bayi (IUGR). Kajian yang peneliti lakukan diperoleh Kasus BBLR bulan Oktober 2020 - Juni 2021 sebanyak 35 bayi di puskesmas Juwiring klaten. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kejadian bayi berat lahir rendah dalam masa pandemi di puskesmas Juwiring Klaten. Jenis penelitian adalah deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah BBLR di Puskesmas Juwiring yang lahir bulan Oktober 2020 - Juni 2021 sebanyak 35 bayi. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Total Sampling. Sedangkan Berdasarkan Hasil temuan peneliti menunjukkan bayi dalam kategori BBLR 30 (85,7%), BBLR 3 (8,6%), BBLR 2 (5,7%). temuan peneliti dari kelompok usia ibu <35 tahun 32 (91,4%), paritas yang ditemukan adalah multipara 21(60%), usia kehamilan <37 minggu 22 (62,9%).

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, BBLR

**Commented [Reviewer1]:** Lokasi penelitian tdk perlu dicantumkan pd judul

**Commented [Reviewer2]:** Mohon semua naskah ini di translate

**Commented [Reviewer3]:** Delete krn sdh ada pd metode

**Commented [Reviewer4]:** Bagaimana data dikumpulkan dan bagaimana data dianalisis

**Commented [Reviewer5]:** Minimal 3 kata kunci silahkan tambahkab

### Pendahuluan

Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) Virus corona atau COVID-19 telah menjadi bencana non alam yang memberikan dampak pada semua orang. Kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar serta perlu perhatian dalam situasi bencana COVID-19. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) angka kematian neonatus sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi sebanyak 24 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, sebesar 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, sebanyak 16.156 kematian terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Faktor penyebab tertinggi kematian neonatus pada 2019 yaitu Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan angka 7.150 kematian (Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI tahun 2020). Menurut Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI tahun 2020, kondisi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) biasanya disebabkan karena kondisi ibu disaat masa kehamilan (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan atau kondisi bawaan, dan gangguan pada plasenta yang menghambat pertumbuhan bayi (IUGR).

Menurut manuaba (2010) Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah ungkapan untuk mengganti bayi prematur karena ada dua hal penyebab kelahiran bayi dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, yaitu karena usia gestasi kurang dari 37 minggu, berat badan lebih rendah dari seharusnya meskipun cukup bulan atau karena gabungan keduanya. Penelitian yang dilakukan oleh shrijana & vivechana (2015) bahwa kurangnya asupan makanan dan suplemen mikronutrien sebagian besar bayi berat badan lahir rendah. Berat badan lahir rendah merupakan tantangan paling serius bagi kelangsungan hidup bayi, pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Dan penentu utama morbiditas, mortalitas dan kecacatan bayi di masa kanak-kanak. Menurut Bililign (2018) menyebutkan bahwa karakteristik obstetrik dari ibu berperan dalam terjadinya BBLR. Primiparitas, ibu dengan perawakan pendek dan kurus ditemukan sebagai prediktor BBLR. Yang termasuk faktor lainnya ialah ibu dengan indeks massa tubuh, tinggi badan ibu dan interval antar kehamilan <2 tahun, usia ibu saat melahirkan (< 20 tahun) juga dikaitkan dengan BBLR. BBLR sangat terkait dengan gangguan hipertensi kehamilan, karena gangguan multi organ ini dapat menyebabkan intrauterin pembatasan pertumbuhan (IUGR). Ayesha Khan (2016) BBLR dikaitkan dengan sekelompok faktor yang dapat dianggap sebagai faktor risiko tinggi. Ini termasuk status sosial ekonomi rendah, anemia, primipara, tinggi badan ibu yang pendek dan berat badan kurang dari rata-rata. Momeni *et al* (2017) bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR adalah persalinan prematur, perkawinan sedarah, usia kehamilan <18 tahun dan >35 tahun, dan faktor risiko medis ibu. sedangkan penyebab kematian neonatus terbanyak pada bayi BBLR Sindrom distres pernapasan dan sepsis shiva *et al* (2021).

Kabupaten Klaten terdiri dari 34 puskesmas. Puskesmas Juwiring merupakan puskesmas yang ada di kabupaten klaten dengan jumlah kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) terbanyak. Menurut informasi dinas Kesehatan Kabupaten Klaten (2019) tahun 2018 ada kasus BBLR sebanyak 43 kasus, dan di tahun 2019 terdapat 45 kasus BBLR. Hal ini terjadi peningkatan dalam setiap tahunnya. Hal ini berdampak terhadap angka kesakitan ataupun kematian bayi. Hal ini menjadi perhatian utama untuk menurunkan angka kematian.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini ialah bayi BBLR. Sedangkan sampel yang diambil adalah bayi yang lahir di bulan Oktober 2020- Juni 2021 sejumlah 35 bayi dengan berat lahir rendah. Teknik sampling penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Total sampling* yang berarti menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

### Hasil

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa responden mayoritas bayi lahir dengan BBLR dengan usia ibu hamil kurang dari 35 tahun. Paritas responden yang ditemukan saat penelitian adalah multipara sedangkan usia kehamilan ibu hamil kurang dari 37 minggu dan jenis kelamin bayi yang dilahirkan laki-laki. Dan ibu hamil yang mengalami KEK sebanyak 10

Table 1.

Karakteristik Responden (n= 35)

Karakteristik Responden	f	%
Kejadian BBLR		
BBLR	30	85,7
BBSR	3	8,6
BBLER	2	5,7
KEK ibu hamil		
KEK	10	28,6
Tidak KEK	25	71,4
Usia Ibu Hamil		

Commented [Reviewer6]: Tambahkan tujuan penelitian

Commented [Reviewer7]: Delete

Bagaimana data dikumpulkan dan bagaimana data dianalisis

Apakah penelitian ini sdh lolos etik

>35 tahun	3	8,6
<35 tahun	32	91,4
Paritas		
Primipara	14	40
Multipara	21	60
Usia Kehamilan		
<37 minggu	22	62,9
>37 minggu	13	37,1
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-laki	19	54,3
Perempuan	16	

## Pembahasan

### BBLR

Temuan hasil penelitian di Puskesmas Juwiring diperoleh bahwa kejadian BBLR dengan berat 1500-2500 gram sebanyak 30 responden (85,7%) masuk dalam kategori BBLR, dengan berat 1000-1500 gram sebanyak 3 responden (8,6%) masuk dalam BLSR, dan dengan berat < 1000 gram sebanyak 2 responden (5,7%) masuk dalam kategori BBLER. Tiga kategori yang di klasifikasikan BBLR dipengaruhi dari beberapa temuan dalam penelitian seperti usia ibu saat hamil < 35 tahun sebanyak 32 responden paritas ibu hamil yaitu Multipara 21 responden dan usia kehamilan <37 minggu 22 responden serta ibu hamil yang mengalami KEK 10 responden. Patale PJ *et al* (2018) menyatakan bahwa pendidikan ibu, status sosial ekonomi, paritas, kenaikan berat badan ibu selama kehamilan, tinggi badan ibu, kebiasaan merokok, urutan kelahiran bayi adalah faktor-faktor yang secara signifikan berhubungan dengan berat badan lahir rendah. dan peningkatan penggunaan pelayanan kesehatan selama kehamilan, semuanya penting untuk menurunkan BBLR. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa multipara sebanyak 21 responden. Multipara sangat beresiko tinggi melahirkan BBLR. Hal ini terjadi terutama jika karena kondisi rahim ibu belum pulih untuk hamil Kembali dan jarak kehamilan terlalu dekat atau kurang dari 2 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mengalami KEK 10 responden dan menyumbang terjadinya BBLR. ketika ibu tidak mengonsumsi kalori atau asupan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kehamilannya. Gizi yang harus dipenuhi ibu hamil bukan hanya gizi makro yang terdiri dari karbohidrat, protein dan lemak, namun juga kecukupan akan gizi mikro seperti zat besi, zinc, vitamin khususnya B12 dan yodium. Ibu yang tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan berimbang selama masa kehamilannya berisiko memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yaitu kurang dari 2.500 gram. Penelitian Padma Permana (2019) mengatakan terjadinya BBLR pada ibu hamil diawali dengan ibu hamil yang menderita KEK yang membuat banyaknya darah dalam tubuh ibu menurun dan cardiac output ibu hamil tidak cukup, maka mengakibatkan adanya penurunan aliran darah ke plasenta menyebabkan keterhambatan pertumbuhan janin dan pertumbuhan plasenta lebih kecil menyebabkan bayi dengan BBLR. Sedangkan menurut Prerna Bansal *et al* (2019) asupan makanan selama kehamilan dan periode kehamilan ditemukan secara signifikan terkait dengan bayi berat lahir rendah. Masalah bayi berat lahir rendah dapat dikurangi karena sebagian besar faktor tersebut dapat diatasi dengan mudah dengan memberikan pelayanan antenatal care yang memadai dan efektif dengan pemanfaatan yang maksimal serta menitikberatkan pada pendidikan ibu dan anggota keluarga, sehingga menurunkan angka kematian bayi dan angka kematian anak. Asupan makanan selama kehamilan kurang maka menyebabkan kelahiran bayi prematur hal ini sesuai dengan penelitian malla *et al* (2015). Wanita dengan status gizi yang tidak memadai pada saat pembuahan berada pada risiko yang lebih besar untuk mendapatkan penyakit. Shrestha *et al* (2016) Faktor risiko umum BBLR berhubungan

bermakna dengan status sosial ekonomi rendah, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, ibu merokok, asupan alkohol ibu, jumlah kunjungan ANC. BBLR yang sebagian besar berhubungan dengan faktor ibu dapat diatasi secara langsung dengan perbaikan faktor sosial ekonomi (usia ibu, tingkat pendidikan dan status ekonomi) dan status kesehatan ibu hamil melalui suplementasi, pelayanan KB dan pendidikan ibu. Menurut Masithah (2019) usia ibu, paritas, dan status ekonomi merupakan faktor risiko BBLR. Mohammed *et al* (2019) bahwa tingkat pendidikan ibu, tempat tinggal, hemoglobin, paritas, jumlah kunjungan ANC, dan usia kehamilan merupakan penyebab dari berat badan lahir rendah.

Momeni *et al* (2017) bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR adalah persalinan prematur, perkawinan sedarah, usia kehamilan <18 tahun dan >35 tahun, dan faktor risiko medis ibu. Hal ini di dukung dari hasil penelitian bahwa factor usia kehamilan <37 minggu. Hal ini dikatakan bahwa bayi tersebut lahir prematur. Pertumbuhan bayi umumnya meningkat pesat di minggu-minggu akhir kehamilan. bayi yang lahir lebih awal tidak memiliki cukup waktu untuk tumbuh dan berkembang sehingga cenderung memiliki berat badan yang lebih rendah dan bertubuh kecil. Selain itu, berat badan lahir rendah juga sering kali terjadi akibat *intrauterine growth restriction* (IUGR), yaitu kondisi ketika bayi tidak tumbuh dengan baik saat berada di dalam kandungan.

Ferinawati (2020) mengatakan bayi yang mempunyai BBLR merupakan masalah yang begitu kompleks dan rumit karena memberikan kontribusi pada kesehatan yang buruk karena tak hanya mengakibatkan tingginya angka kematian, tapi juga dapat menyebabkan kecacatan, gangguan atau mengambat pertumbuhan dan perkembangan kognitif, penyakit kronis, hal ini disebabkan karena kondisi tubuh bayi yang belum stabil. Pusdekar *et al* (2020) Kelahiran prematur, BBLR dan kombinasinya terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang umum di beberapa negara.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan suami dan keluarga dalam mendampingi ibu hamil dapat membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Peneliti menyarankan kepada ibu hamil dan keluarga untuk lebih memperhatikan pendidikan kesehatan dan informasi gizi, pemeriksaan ANC yang memadai dan efektif, mengkonsumsi tablet zat besi dan asam folat, meningkatkan kesejahteraan ibu, peran tenaga kesehatan untuk melakukan home visite melakukan pendidikan dan anggota keluarga.

Commented [Reviewer8]: Delete

Tdk perlu saran

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan baik dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Klaten. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Juwiring Klaten yang telah memberikan izin penelitian dan proses pelaksanaan penelitian.

Commented [Reviewer9]: Jika bukan penyandang dana sebaiknya delete

### References

Dinas Kesehatan (2019). Profil Kesehatan Kota Klaten Tahun 2018. Klaten. Dinkes Klaten  
Shrijana Karki, Department of Nursing, Shree Birendra Hospital, Chhauni, Kathmandu, Nepal (2021). Evaluation of Factors of Low Birth Weight Deliveries: A Cross Sectional Study. J Nepal Health Res Counc 2021 Oct-Dec; 19 (53): 767-71. <https://doi.org/10.33314/jnhrc.v19i04.3775>

Commented [Reviewer10]: Disarankan menggunakan medeley dg style APA

Bililign N, Legesse M, Akibu M. (2018) A Review of Low Birth Weight in Ethiopia: Socio-Demographic and Obstetric Risk Factors. Glob J Res Rev Vol.5 No.1:4. DOI: 10.21767/2393-8854.100033

Batista W.C, Cruz P.V, Bendo C.B & Martins C.C. (2020). *Prevalence of Active and Passive Smoking During Pregnancy: A Cross-Sectional Study*. 1-8.

Khan A, Nasrullah FD, Jaleel R. (2016) Frequency and risk factors of low birth weight in term pregnancy. *Pak J Med Sci*. 32(1):138-142. doi: <http://dx.doi.org/10.12669/pjms.321.8120>

Manuaba. (2010). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta. ECG.

Malla, M., Joshi, D. R., Chhetri, K., & Pandey, P. (2015). Prevalence and contributing factors of low birth weight babies in institutional delivery. *Journal of Patan Academy of Health Sciences*, 2(1), 26–29. <https://doi.org/10.3126/jpahs.v2i1.20337>

Chalise SPS, Mishra SK, Kansakar P, Anjum MF. (2021) Causes Of Mortality In LBW Babies At A Tertiary Care Hospital. *S. J Nepal Paediatr Soc*. 41(3):346-352. DOI: 10.3126/jnps.v41i3.37154

Patale PJ et al. *Int J Res Med Sci*. (2018) A study of epidemiological co-relates of low birth weight babies born in tertiary care hospital. *Int J Res Med Sci*. Mar;6(3):1006-1010. <http://dx.doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20180631>

Prerna Bansal, Sandeep Garg, Hari Prasad Upadhyay.(2019) Prevalence of low birth weight babies and its association with socio-cultural and maternal risk factors among the institutional deliveries in Bharatpur, Nepal. *Asian Journal of Medical Sciences* .10 (1) DOI: 10.3126/ajms.v10i1.21665

Pusdekar et al. (2020) Rates and risk factors for preterm birth and low birthweight in the global network sites in six low-and low middle-income countries. *Reprod Health*, 17(Suppl 3):187 <https://doi.org/10.1186/s12978-020-01029-z>

Ferinawati, & Sari, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* , 353-363.

Permana, P & Wijaya, G. B. R. (2018). Analisis Faktor Risiko Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Kesehatan Masyarakat (Kesmas) Gianyar I Tahun 2016-2017

Shrestha M, Gupta SK, Sarmah BK, Baidya M. (2016) Socio Economic and Maternal Reproductive factors affecting Low Birth Weight Babies in Central Nepal. *J Nepal Paediatr Soc* 36(3):277-283. doi: <http://dx.doi.org/10.3126/jnps.v36i3.16394>

St. Masithah (2019). Low Birth Weight Baby Occurrence in Labuang Baji Makassar Regional Hospital. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 3 (2), 2019, 52-54. DOI : 10.22487/j26227622.2019.v3.i2.12981

Shamsudeen Mohammed , Irene Bonsing , Ibrahim Yakubu and Winifred Porsaa Wondong.(2019) Maternal obstetric and socio-demographic determinants of low birth weight: a retrospective cross-sectional study in Ghana. *Reproductive Health* 16:70 <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0742-5>